

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua dengan kemandirian pada remaja awal di SMP N 2 Kalibawang dengan koefisien korelasi sebesar $(r_{xy}) = 0,447$ ($p < 0,01$). Semakin positif persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua maka semakin tinggi tingkat kemandiriannya dan sebaliknya semakin negatif persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua maka semakin rendah tingkat kemandiriannya. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian pada remaja, seperti adanya keterlibatan emosi orang tua dengan remaja dapat memberikan rasa percaya diri dan mendorong remaja belajar mandiri di luar lingkungan keluarganya. Selain itu, penerapan peraturan orang tua kepada remaja secara konsisten dapat mengajarkan remaja untuk disiplin. Hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dengan remaja membantu remaja lebih memahami nilai-nilai, aturan-aturan yang ada di keluarga maupun di luar keluarganya yang nantinya menjadi prinsip dalam diri remaja.

Berdasarkan data diketahui koefisien determinan (R^2) sebesar 0,193 menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap pola asuh orang tua memiliki kontribusi sebesar 19,3 % terhadap kemandirian pada remaja awal dan sisanya 80,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua dengan kemandirian pada remaja awal, saran bagi subjek bahwa untuk melatih kemandirian bukan semata karena keinginan dari orang tua atau karna orang lain, melainkan karena adanya kesadaran dalam diri sendiri. Diharapkan subjek mampu bersikap mandiri dan mengembangkan potensi dalam diri secara optimal.

Selain itu, untuk meningkatkan kemandirian pada remaja tidaklah terlepas dari bagaimana pola asuh yang orang tua terapkan pada remaja, harapannya dengan pola asuh yang orang tua terapkan mampu membentuk sikap remaja yang lebih mandiri, bertanggungjawab, dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja, menciptakan suasana yang harmonis dan baik antar keluarga agar remaja lebih bersikap terbuka terhadap orang tuanya. Saran bagi orang tua, sebaiknya orang tua mencoba untuk lebih mendengarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja dan memberikan solusi yang terbaik. Adanya kasih sayang dan pengertian dari orang tua terhadap remaja, dengan demikian remaja akan merasa bahwa orang tua mampu memahami diri mereka.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang serupa dapat meneliti variabel lain selain pola asuh orang tua. Menurut Ali dan Asrori (2004) ada tiga faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja antara lain : gen atau keturunan, sistem pendidikan sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat. Selain itu menurut Fuhrman (dalam Rini, 2012) terdapat faktor lain yang

mempengaruhi kemandirian pada remaja yaitu kehadiran perguruan tinggi dan perbedaan budaya.